

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Di dunia modern seperti saat ini, budaya memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam mempererat hubungan antar negara, bahkan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan militer. Hal ini ditandai dengan berakhirnya perang dingin. Peran militer yang sebelumnya mendominasi perilaku serta hubungan antar bangsa, lambat laun digeser oleh semakin meningkatnya peran budaya.

Mengenai hal ini, J.W. Fulbright<sup>1</sup> berkomentar,

Bentuk dunia satu generasi sesudah ini, akan lebih dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada negara lain. Masalah besar tentang bagaimana aspirasi umat manusia bisa dipenuhi akan diputuskan ...di fikiran manusia,tidak di medan tempur.

Saat ini, semakin banyak negara-negara menyelenggarakan program pertukaran kebudayaan dan membangun pusat-pusat kebudayaan permanen di negara lain. Delegasi kebudayaan sering dikirim untuk membina hubungan baik dengan negara-negara lain. Pertukaran budaya tersebut memungkinkan rakyat masing-masing negara untuk mengetahui pandangan satu sama lain dengan cara yang baik. Tujuan diplomatik dari pengiriman delegasi kebudayaan adalah untuk

memamerkan keagungan kebudayaan suatu negara dan, apabila mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum negara yang didatangi.<sup>2</sup>

Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami keterpurukan citra disebabkan terjadinya berbagai macam terror bom. Selama tahun 2009 terjadi dua ledakan bom secara bersamaan di Jakarta yaitu di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton pada tanggal 17 juli 2009.<sup>3</sup> Terror bom yang terjadi di indonesia membuat citra bangsa indonesia terpuruk yang berimbas pada sektor pariwisata indonesia. Padahal sector pariwisata indonesia merupakan penyumbang devisa terbesar bagi perekonomian indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah guna menanggulangi hal tersebut adalah dengan menggunakan jalur diplomasi kebudayaan yaitu dengan mengirimkan delegasi untuk mengikuti festival pariwisata internasional Shenyang 2009. Oleh karena itu penulis sangat tertarik dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan keikutsertaannya indonesia diajang festival pariwisata internasional Shenyang 2009 dan mencoba untuk mempelajari fungsi pengiriman misi atau delegasi yang dilakukan indonesia untuk kepentingan negaranya di dunia internasional khususnya dalam upaya indonesia mengembalikan citra setelah banyaknya kejadian menggenaskan yang terjadi di indonesia. Dan untuk mengetahui sejauh mana peran pengiriman delegasi tersebut bagi kepentingan indonesia melalui diplomasi kebudayaan, maka penulis

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Artikel tentang rentetan Serangan Bom Teroris Di Indonesia Juli 18. 2009. diakses pada tanggal 1

mengambil judul : **“Tujuan Indonesia Mengikuti Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009”**.

## **B. TUJUAN PENULISAN**

Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk:

- a. Untuk mencoba mendeskriptifkan dan menjelaskan fenomena diplomasi kebudayaan yang dijalankan lewat medium festival. Dalam kasus ini, tujuannya adalah menjelaskan bagaimana keikutsertaan Indonesia mengikuti Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009.
- b. Menunjukkan bagaimana seni dan budaya sangat potensial untuk menjembatani, bahkan untuk menembus masalah letak geografis yang berjauhan, dinding-dinding pemerintah birokrasi, ideology yang berbeda di Negara yang berbeda pula. Karena itu dikatakan bahwa seni dan budaya mampu berperan efektif sebagai alat diplomasi politik luar negeri suatu Negara.
- c. Memenuhi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan di bidang Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan untuk mengasah kemampuan penulis dalam mengamati fenomena hubungan internasional yang semakin kompleks, sehingga ilmu yang didanatkan selama di bangku kuliah bisa diterangkan

### C. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah Negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam. Negara yang memiliki lebih dari 17.508 pulau ini secara geografis dilewati garis khatulistiwa yang secara otomatis menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah ruah. Selain hal tersebut, dengan lebih dari 370 suku bangsa dan lebih dari 67 bahasa daerah yang ada di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara yang tidak hanya kaya akan sumber daya alam melainkan kaya juga akan adat istiadat yang terbentuk secara ilmiah dan masing-masing memiliki ciri khas yang dapat membedakan satu daerah dengan daerah yang lain.

Kebudayaan Indonesia sendiri telah menarik perhatian dari bangsa di Negara lain untuk melihat bahkan mempelajarinya. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi Indonesia. Selain untuk melestarikan budaya bangsa juga menjadi daya tarik tersendiri yang bisa menjadi sumber pemasukan Negara. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang diandalkan Indonesia untuk meraih devisa karena efektif untuk membangkitkan pengetahuan yang lebih baik mengenai suatu masyarakat, Negara dan budayanya.

Tak bisa dipungkiri perekonomian Indonesia bisa berjalan dengan baik dan lancar salah satu faktornya adalah peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Indonesia terkenal dengan daerah tujuan wisata yang sangat menarik. Salah satu contohnya adalah Pulau Bali Bali tidak hanya menduduki posisi

penting dalam kepariwisataan nasional, tetapi juga internasional. Dalam ruang lingkup nasional, Bali merupakan pusat pengembangan kepariwisataan Indonesia bagian tengah dan menjadi jaringan distribusi wisatawan ke daerah-daerah lain.

Berdasarkan data terakhir jumlah pengunjung wisatawan asing yang datang ke Indonesia adalah 6.429.027 pada tahun 2008.<sup>4</sup> Hal itu menunjukkan bahwa Indonesia adalah daerah yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan asing. Dalam usahanya untuk mencapai kepentingan nasional, suatu Negara hendaknya didukung dengan identitas diri yang baik dan suatu citra image yang positif yang didapatkan dari Negara lain sebagai kekuatan nasional yang didapat oleh Negara itu. Berbicara tentang identitas diri dan citra diri, sejak kasus teroris yang terjadi pada tanggal 12 Oktober 2002 di Legian Bali kemudian di susul ledakan bom lainnya di beberapa daerah di Indonesia beberapa tahun kebelakang menyebabkan citra negatif di mata masyarakat internasional. Selain itu pendapatan sector pariwisata di Indonesia juga mengalami penurunan yang signifikan. Banyaknya wisatawan asing yang hendak berwisata ke Indonesia kemudian membatalkan kunjungannya ke Indonesia karena kasus terorisme. Masyarakat internasional menganggap Indonesia bukan lagi tempat yang aman dan nyaman untuk berpariwisata. Di tambah lagi terjadinya bom pada tahun 2009 di Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton pada tanggal 17 Juli 2009, jumlah

---

<sup>4</sup> <http://www.kemenbudnar.go.id> di unduh pada tanggal 1 februari 2011

pengunjung berkurang menjadi 6.302,50 yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan devisa Negara.<sup>5</sup>

Festival Pariwisata Internasional Shenyang (Shenyang International tourism Festival) dilaksanakan pada tanggal 28 agustus sampai 8 september 2009. Shenyang adalah kota terbesar di Timur Laut Cina yang merupakan pusat politik, ekonomi, dan budaya Provinsi Lioning.<sup>6</sup> Sebagai kota yang signifikan di Timur Laut Cina dengan sumber daya yang melimpah, Shenyang telah melakukan berbagai upaya besar untuk mempromosikan pariwisata Shenyang itu sendiri dan salah satunya melalui Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009.

Festival pariwisata internasional ini didukung oleh CNTA ( China National Tourism Administration) dan pemerintah provinsi Liaoning. Acara ini merupakan acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Shenyang dan Dinas Pariwisata Provinsi Liaoning. Peserta festival ini meliputi beberapa Negara dan 22 daerah lainnya di sekitar Cina. Festival ini juga merupakan event terbesar yang pernah diselenggarakan oleh pemerintah kota Shenyang, dan Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 ini mengusung tema "Shenyang Eco-friendly- Charming City of Northeast China".

Festival Pariwisata Internasional yang berlangsung hingga 8 September 2009 ini dimeriahkan dengan serangkaian kegiatan seperti festival makanan dan bir, kontes fotografi, festival belanja, dan parade kereta hias bunga

---

<sup>5</sup> <http://www.kemenbudpar.go.id> di unduh pada tanggal 1 februari 2011

<sup>6</sup> <http://www.shenyang.usembassy-china.org.cn/sy.html> di unduh pada tanggal 2 februari 2011

akan mewarnai festival pariwisata Shenyang kali ini. Walaupun nama pergeleran festival ini adalah pariwisata, namun nuansa budayanya sangat kental terasa. Acara pembukaan dimeriahkan oleh parade-parade kebudayaan dari berbagai kabupaten di Propinsi Liaoning dan dari berbagai negara peserta festival seperti Rusia, Swiss, Korea Selatan, Korea Utara, Jepang, dan Indonesia.<sup>7</sup>

Pembukaan Festival Pariwisata Internasional Shenyang diawali dengan masuknya 20 mobil yang dihias secara unik dengan perlahan masuk ke dalam Shenyang Olympic Stadium, pada malam 28 Agustus 2009. Dalam upacara pembukaan Festival tersebut dihadiri oleh Wang Zhifa Wakil Ketua Administrasi Pariwisata Nasional China (CNTA), Zeng Wei Anggota Komite Tetap BPK Provinsi Liaoning dan Sekretaris Komite Kota Shenyang, serta Zhao Guohong Wakil Gubernur Provinsi Liaoning.<sup>8</sup>

Indonesia adalah salah satu negara yang mendapatkan undangan untuk mengikuti acara festival tersebut. Sebagaimana telah diketahui bahwa Indonesia dan Cina telah melakukan hubungan diplomatik kurang lebih sekitar 59 tahun. Kerjasama tersebut berupa implementasi atau realisasi dari kerjasama di bidang investasi, perdagangan, energi, pariwisata dan pembangunan infrastruktur di Indonesia.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 Indonesia siap menampilkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh

<sup>7</sup> <http://www.CRIONline.com> diunduh tanggal 2 februari 2011

<sup>8</sup> <http://en.cnta.gov.cn/html/2009-9/2009-9-3-9-39>

<sup>9</sup> [www.Kompas.com](http://www.Kompas.com) di unduh pada tanggal 2 februari 2011

Indonesia. Hal itu didasari pula agar tidak lagi kebudayaan di klaim oleh negara-negara lain. Kerjasama Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan Kedutaan Besar di Beijing serta Perhimpunan Indonesia Tionghoa berusaha mengirimkan delegasinya untuk mengikuti ajang festival tersebut. Dirjen Pemasaran Departemen Budaya dan Pariwisata (Depbudpar) Indonesia Sapta Nirwandar mengungkapkan apresiasi yang tinggi kepada Pemerintah Kota Shenyang atas undangannya kepada Indonesia untuk mempersembahkan sebuah pertunjukan lintas budaya yang memadukan kolaborasi music dan tarian Indonesia sebagai bentuk persaudaraan masyarakat kedua negara dengan tujuan untuk mempererat persahabatan dan kerjasama kebudayaan dan pariwisata Indonesia dan Tiongkok, khususnya Kota Shenyang.<sup>10</sup> Sekaligus juga untuk meningkatkan semangat hubungan persaudaraan dan semangat untuk saling mengenal dengan melakukan kunjungan, khususnya warga Shenyang ke Indonesia karena masih sedikit warga tiongkok ke Indonesia dibandingkan jumlah warga Indonesia yang ke Tiongkok.

Dirjen Pemasaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, Sapta Nirwandar mengatakan, Tiongkok adalah pasar yang besar dan potensial bagi Indonesia, namun Indonesia sendiri belum terlalu optimal menggaet turis-turis Tiongkok.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah : Dalam konteks Diplomasi Kebudayaan, apa tujuan



yang ingin dicapai Indonesia dengan mengikuti Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 ?

#### E. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN

Untuk menganalisa dan menjelaskan persoalan yang di angkat ini, maka penulis menggunakan konsep diplomasi kebudayaan. *Konsep Diplomasi Kebudayaan :*

Sebagai ilmu yang mempelajari masalah-masalah negara yang ada di seluruh dunia, maka Ilmu Hubungan Internasional juga mempelajari bagaimana negara-negara yang ada di dunia ini melaksanakan proses kepentingannya. Kepentingan ini dapat diraih salah satunya adalah dengan cara diplomasi.

Diplomasi dalam arti kata yang sempit diartikan sebagai usaha suatu bangsa untuk dapat memperjuangkan kepentingan nasionalnya di kalangan masyarakat Internasional.<sup>11</sup> Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan K.M Panikar dalam bukunya yang berjudul *The Principle and Practice of Diplomacy*, yang memandang diplomasi dalam hubungannya dengan politik Internasional adalah seni yang mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain.<sup>12</sup>

Dalam arti yang lebih luas, K.M Panikar mengartikan diplomasi sebagai seni dalam berhubungan dengan negara lain. Sebuah seni sangat erat kaitannya dengan kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa

<sup>11</sup> SL Roy, *Diplomacy*, terjemahan Harwanto dan Mirsawati, Rajawali Press, Jakarta, 1991, hal.3.  
<sup>12</sup> SL Roy, *Diplomacy*, terjemahan Harwanto dan Mirsawati, Rajawali Press, Jakarta, 1991, hal.3.

manusia. Atau dengan kata lain , kebudayaan adalah hasil upaya budi daya manusia terhadap manusia terhadap lingkungannya.<sup>13</sup> Kebudayaan secara mikro termanifestasikan dalam bentuk pendidikan, adat istiadat, olahraga serta ilmu pengetahuan dan tehknologi. Sedang kebudayaan dalam arti makro diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan dalam arti makro termanifestasikan dalam bentuk sistem atau tatanan sosial, misalnya system sosial, sistem ekonomi, dan lain sebagainya. Jadi, sangat erat kaitan antara diplomasi dan kebudayaan.<sup>14</sup> Proses diplomasi melalui jalur kebudayaan ini menjadi sangat penting, mengingat diplomasi kebudayaan pada hakekatnya adalah suatu fenomena yang tidak bebas nilai, kebudayaan dan kesenian berperan sangat mendasar guna memberi identitas pada suatu bangsa dalam mengembangkan diplomasi. Selain itu kesenian kebudayaan juga dapat berperan sebagai media yang efektif bagi kegiatan promosi pariwisata.

Untuk lebih jelasnya berikut table yang akan menjelaskan hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana diplomasi kebudayaan.

---

<sup>13</sup> Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru, Jakarta, 1979, hal 139.

<sup>14</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang (Studi Kasus Indonesia)*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal.31

Tabel 1.1

Hubungan antar situasi, bentuk, tujuan , dan sarana Diplomasi  
Kebudayaan.

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
I DAMAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksibisi</li> <li>2. Kompetisi</li> <li>3. Pertukaran misi</li> <li>4. Negoisasi</li> <li>5. Konferensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengakuan</li> <li>2. Hegemoni</li> <li>3. Persahabatan</li> <li>4. Penyesuaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pariwisata</li> <li>2. Olahraga</li> <li>3. Pendidikan</li> <li>4. Perdagangan</li> <li>5. Kesenian</li> </ol>
II KRISIS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Propaganda</li> <li>2. Pertukaran misi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persuasi</li> <li>2. Penyesuaian</li> <li>3. Ancaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Politik</li> <li>2. Diplomatic</li> <li>3. Misi Tingkat Tinggi</li> <li>4. Opini Publik</li> </ol>
III KONFLIK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teror</li> <li>2. Penetrasi</li> <li>3. Pertukaran misi</li> <li>4. Boikot</li> <li>5. Negosiasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ancaman</li> <li>2. Subversi</li> <li>3. Persuasi</li> <li>4. Pengakuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opini Publik</li> <li>2. Perdagangan</li> <li>3. Para Militer</li> <li>4. Forum Resmi</li> <li>5. Pihak Ketiga</li> </ol>
IV PERANG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetisi</li> <li>2. Teror</li> <li>3. Penetrasi</li> <li>4. Propaganda</li> <li>5. Embargo</li> <li>6. Boikot</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dominasi</li> <li>2. Hegemoni</li> <li>3. Ancaman</li> <li>4. Subversi</li> <li>5. Pengakuan</li> <li>6. Penaklukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Militer</li> <li>2. Para militer</li> <li>3. Penyelundupan</li> <li>4. Opini Publiik</li> <li>5. Perdagangan</li> <li>6. Supply barang konsumtif (termasuk senjata)</li> </ol>

Sumber : Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari.<sup>15</sup>

Dari tabel diatas dapat dilihat dimana Diplomasi Kebudayaan yang dijalankan yaitu secara damai :

a. Eksibisi

Bentuk Diplomasi Kebudayaan yang paling konvensional adalah eksebis, mengingat gaya diplomasi modern adalah diploamasi secara terbuka

<sup>15</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*. Omhak. Yogyakarta. 2007. hal.31

dimana diplomasi tersebut menganut dasar eksebisionistik dan transparent. Eksebisionistik artinya bahwa setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan bahkan merupakan keharusan untuk selalu pamer “keunggulan-keunggulan” tertentu yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang lebih tinggi. Transparent, karena teknologi informasi mengakibatkan setiap fenomena yang terjadi didalam suatu negara tertentu dapat diketahui negara lain.<sup>16</sup>

Sesuai dengan bentuk Diplomasi Kebudayaan yang paling konvensional yaitu eksebisi, penampilan para delegasi adalah salah satu bentuk kesenian yang dapat dipertunjukkan pada khalayak ramai. Dalam hal ini Indonesia memiliki keunggulan keanekaragaman budaya serta keindahan alam, maka pengiriman delegasi akan dapat menampilkan keunggulan Indonesia dalam bidang kesenian berupa penampilan tari tradisional dan musik tradisional Indonesia. Dengan penampilan yang membawakan beragam kesenian Indonesia, maka diharapkan akan terbentuk opini bahwa Indonesia adalah negara yang indah, ramah, serta kaya akan sumber daya alam yang melimpah.

Melalui pertunjukkan kolaborasi ini, diharapkan perhubungan persaudaraan yang ada semakin kuat sekaligus meningkatkan semangat untuk saling mengenal dengan melakukan kunjungan, khususnya warga Shenyang ke Indonesia karena data menunjukkan bahwa masih sedikit warga Tiongkok yang

---

<sup>16</sup> Op.cit, Tulus Warsito, hal. 28

berkunjung ke Indonesia di bandingkan warga Indonesia jumlah warga Indonesia yang ke Tiongkok.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya diplomasi kebudayaan. Tujuan diplomasi yang selama ini dikenal adalah untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan ancaman, hegemoni, atau subversi. Sarana yang digunakan adalah segala macam alat komunikasi baik media elektronik ataupun media cetak. Materi maupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri) antara lain kesenian, pariwisata, olah raga, tradisi, teknologi hingga pertukaran ahli dan sebagainya.

Selain itu dengan keikutsertaanya Indonesia dalam ajang Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009, pemerintah Indonesia ingin menggungkannya sebagai usaha untuk mencapai kepentingan nasional negaranya, yaitu pemulihan citra Negara Indonesia dan promosi kebudayaan Indonesia, serta pada akhirnya kepentingan untuk meningkatkan perekonomian Negara melalui penerimaan devisa dari sektor pariwisata juga akan tercapai.

#### b. Pertukaran Misi

Secara makro, diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideology, teknologi, politik, ekonomi, militer, social, kesenian dan lai-lain dalam

percaturan masyarakat internasional.<sup>18</sup> Kegiatan diplomasi kebudayaan ini, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga oleh lembaga-lembaga non pemerintah atau organisasi-organisasi non pemerintah seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Selain itu diplomasi kebudayaan juga dapat dilakukan oleh kelompok, masyarakat, individu-individu termasuk warga negara. Pada dasarnya, diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapapun.

Diplomasi kebudayaan dalam bentuk pertukaran misi atau ahli merupakan salah satu jenis hasil dari negosiasi. Pertukaran ahli mencakup masalah kerjasama pertukaran budaya secara luas, yakni dari kerjasama beasiswa antar negara, sampai dengan pertukaran ahli dalam arti pada bidang tertentu.<sup>19</sup>

Tujuan diplomatik dengan mengirimkan delegasi kebudayaan adalah untuk memamerkan keagungan kebudayaan suatu Negara dan, apabila mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum Negara lain (dunia internasional).

Beberapa perinsip yang harus selalu dipegang pada saat kita membicarakan diplomasi kebudayaan, antara lain :

1. Diplomasi dilakukan untuk mengedepankan kepentingan Negara.
2. Tindakan-tindakan diplomatic untuk menjaga dan memajukan kepentingan nasional sejauh mungkin bisa dilakukan dengan secara damai.
3. Diplomasi juga tidak bisa dilepaskan dari perwakilan Negara.

---

<sup>18</sup> Op cit, Tulus Warsito, hlm.3

<sup>19</sup> Op cit, Tulus Warsito, hlm.25

Dalam pergelaran Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 ini, Indonesia mengirimkan delegasinya untuk mengikuti acara tersebut. Diantaranya Sekitar 120 penari, penyanyi dan seniman Indonesia dan beberapa pejabat dari Indonesia yang hadir adalah Anggota Komisi 10 DPR RI Djabaruddin Ahmad, Kepala Fungsi Sosial Budaya KBRI Beijing Rosmalawati Chalid, Direktur Promosi dan Publikasi Depbudpar Esthy Reko Astuti, Duta Khusus Pengembangan Turisme Indonesia Depbudpar, serta sejumlah pengusaha Indonesia Tionghoa Medan, Sumatera Utara.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaannya, para delegasi berusaha menampilkan karya-karya terbaik mereka dengan tujuan memperkenalkan kebudayaan Indonesia. Salah satunya adalah dengan menampilkan Tarian Selamat Datang dan Kembang Janger Bali, dan Tarian Lenggo Manis yang dipersembahkan oleh South East Asian Dance Troupe (SEADT) serta Tarian Saman yang dipersembahkan Grup Tari Sumatera Utara, dan pertunjukan nyanyian Kwartet Batak dan grup musik Arumba Angklung. Dan adapun tema yang di usung adalah tema Borobudur yang diiringi tarian Poco-Poco oleh para penari yang mengenakan kostum daerah, diantaranya baju adat Bali, Sumatera, dan Jawa Barat.<sup>21</sup> Dengan mengikuti festival ini diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan negara-negara lain dan diharapkan membentuk opini bahwa negara Indonesia adalah negara yang indah, ramah, aman, nyaman, serta memiliki budaya yang agung.

---

<sup>20</sup> <http://www.CROnline.com> di unduh pada tanggal 2 februari 2011

Dalam hal ini, dengan pertukaran ahli atau misi yang terjalin dalam Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 ini memberikan gambaran bahwa negara-negara yang bersangkutan mempunyai kepentingan timbal balik dalam aspek kebudayaan pada umumnya.

## **F. HIPOTESA**

Berdasarkan permasalahan dan didukung oleh kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik hipotesa sebagai berikut :

Tujuan yang dicapai pemerintah Indonesia melalui keikutsertaan dalam Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 adalah :

1. Mempromosikann seni dan budaya Indonesia.
2. Peningkatan perekonomian Indonesia melalui sektor Pariwisata.
3. Meningkatnya hubungan dan kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain khususnya Shenyang (Cina) yang dilandasi oleh sikap saling menghargai.

## **G. BATASAN PENELITIAN**

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, penulis membatasi ruang lingkup skripsi ini yakni pada tahun 2009, pada pelaksanaan Festival Pariwisata Internasional Shenyang. Dan penulis tidak akan mengesampingkan data-data diluar iangkauan tersebut selama masih keterkaitan dan relevan.



## **H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan berbagai literature, jurnal, kliping-kliping, Koran, makalah, serta penelusuran situs-situs di internet dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah tersebut yang dianggap relevan.

## **I. SISTEMATIKA PENULISAN**

- Bab I : Menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penulisan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Menjelaskan mengenai gambaran umum citra dan pariwisata Indonesia.
- Bab III : Keikutsertaan Indonesia mengikuti Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009-2010 dilihat dari konteks Diplomasi Kebudayaan.
- Bab IV : Tujuan Indonesia mengikuti Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 yakni Mempromosikann seni dan budaya Indonesia, Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian, Meningkatnya hubungan dan kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain khususnya Shenyang (Cina) yang dilandasi oleh sikap saling menghargai.
- Bab V : Berisikan kesimpulan